

**PENGARUH KNOWLEDGE SHARING TERHADAP KINERJA PUSTAKAWAN
DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN PROVINSI SUMATERA BARAT**

Anna Tiara¹, Elva Rahma²

^{1,2}Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Padang

[1annatiara155@gmail.com](mailto:annatiara155@gmail.com), [2elva@fbs.unp.ac.id](mailto:elva@fbs.unp.ac.id),

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of knowledge sharing on librarians' performance at the Provincial Archives and Library Office of West Sumatra. The background of this research arises from the low effectiveness of collaboration among librarians, particularly the lack of systematic knowledge transfer between senior and junior staff, which affects service quality and performance. A quantitative descriptive approach was employed with a population of 30 librarians, all of whom were taken as the sample. Data were collected through questionnaires using a Likert scale, observations, interviews, and documentation, and analyzed using simple linear regression with SPSS version 23. The results show that knowledge sharing among librarians is categorized as very good, with an average score of 3.86, while librarians' performance is also categorized as very good, with an average score of 3.80. The regression analysis indicates that F_{count} (7.278) is higher than F_{table} (4.080) with a significance value of 0.010 (<0.05), confirming that knowledge sharing has a significant and positive influence on librarians' performance. The coefficient of determination (R^2) shows that knowledge sharing contributes 13.1% to performance improvement, while the remaining 86.9% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: Knowledge Sharing, Performance, Librarian, Library

A. Pendahuluan

Perpustakaan di era digital menghadapi tantangan untuk bertransformasi menjadi pusat layanan informasi modern yang berbasis teknologi. Efektivitas layanan sangat bergantung pada kinerja pustakawan sebagai aktor utama penyedia layanan. Tuntutan kinerja pustakawan kini semakin kompleks sehingga diperlukan peningkatan kompetensi yang berkelanjutan, tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui praktik *knowledge sharing*.

Knowledge sharing merupakan proses transfer pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan antar individu atau kelompok yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja organisasi, termasuk perpustakaan. Praktik ini dapat mendorong inovasi layanan, memperkuat kolaborasi, serta meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan pemustaka.

Namun, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang kontradiktif. Beberapa studi menemukan bahwa *knowledge sharing* berpengaruh positif terhadap kinerja (Latifa, 2024), sementara penelitian lain menyatakan pengaruhnya tidak signifikan dan dimediasi oleh kompetensi (Pratiwi,

2020). Hal ini menandakan adanya faktor kontekstual, seperti budaya organisasi, sistem manajemen pengetahuan, dan motivasi pustakawan, yang dapat memengaruhi hubungan tersebut.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera barat memiliki jumlah pustakawan sebanyak 30 orang dan telah PNS semuanya berdasarkan wawancara yang terdapat pada lampiran 1. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera barat sebenarnya sudah mengimplementasikan *knowledge sharing* sejak lama, adapun bentuk *knowledge sharing* yang terjadi berupa diskusi pertemuan 1 kali dalam 2 minggu membicarakan pembagian kerja maupun evaluasi kerja, dan rapat pertemuan secara berkalabersama dengan seluruh pustakawan.

Selain itu, kurangnya *knowledge sharing* juga dapat berdampak negative pada kinerja pustakawan, terutama dalam memberikan layanan kepada pemustaka. Kinerja pustakawan, yang seharusnya berfungsi sebagai fasilitator informasi, menjadi kurang optimal karena keterampilan teknis yang belum dikuasai sepenuhnya. Hal ini tidak

hanya merugikan pustakawan itu sendiri, tetapi juga mengurangi tingkat kepuasan terhadap layanan perpustakaan

Berdasarkan observasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, praktik *knowledge sharing* sudah dilakukan, misalnya melalui rapat rutin. Namun, efektivitasnya masih rendah karena minimnya transfer pengetahuan antara pustakawan senior dan junior serta ketiadaan program mentoring yang sistematis. Kondisi ini berdampak pada kinerja pustakawan, khususnya dalam memberikan layanan optimal kepada pemustaka.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *knowledge sharing* terhadap kinerja pustakawan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh pustakawan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat yang berjumlah 30 orang, sekaligus dijadikan sampel penelitian.

Variabel penelitian terdiri dari: (1) *knowledge sharing* sebagai variabel independen (X), yang mencakup transfer pengetahuan formal (tertulis, lisan, pelatihan) maupun informal (cerita, diskusi, jaringan informasi); dan (2) kinerja pustakawan sebagai variabel dependen (Y), dengan indikator jumlah pekerjaan, kualitas pekerjaan, ketepatan waktu, kehadiran, dan kerja sama.

Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert 4 poin, yaitu: 1 = Tidak Setuju (TS), 2 = Kurang Setuju (KS), 3 = Setuju (S), dan 4 = Sangat Setuju (SS). Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur dan dokumen instansi terkait.

Sebelum analisis, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan rumus:

$$Y=a+bX+e$$

Keterangan:

Y = Kinerja pustakawan

X = Knowledge sharing

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Error

Analisis dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23 untuk menguji pengaruh *knowledge sharing* terhadap kinerja pustakawan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini membahas tiga aspek, yaitu deskripsi data, analisis data, dan pembahasan. Deskripsi data menjelaskan gambaran data penelitian, analisis data memaparkan hasil olahan sesuai prosedur, sedangkan pembahasan mengaitkan hasil dengan teori yang digunakan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dilaksanakan pada 19–20 Agustus 2025 setelah seminar proposal pada Mei 2025.

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 30 pustakawan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu *knowledge sharing* dan kinerja pustakawan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan SPSS dengan metode yang telah dijelaskan sebelumnya.

Dalam menganalisis pengaruh yang diberikan dalam kedua variabel tersebut diperlukan beberapa tahap pengujian, yaitu uji prasyarat yakni uji normalitas, uji linearitas lalu

dilanjutkan pada uji hipotesis. Berikut penjelasan tahap-tahap dalam melakukan pengujian beserta penjelasannya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui nilai sebaran kelompok data telah berdistribusi secara normal atau tidak.

Tabel 1. Hasil Output Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statis tic	df	Sig.	Statis tic	df	Sig.
Knowledge Sharing Kinerja Pustakawan	Knowledge	.208	30	.023	.920	30	.098
	Kinerja Pustakawan	.182	30	.080	.924	30	.117

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 23 dengan langkah *analyze-compare means-means* kemudian memindahkan variabel X ke kolom

independen dan variabel Y ke kolom dependen lalu klik options dan aktifkan *test for linearity*

Tabel 2. Uji Linearitas

ANOVA Tabel

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y (Combined)	23.587	10	2.359	2.612	.016
X Linearity	7.787	1	7.787	8.623	.006
Deviation from Linearity	15.801	9	1.756	1.944	.076
Within Groups	33.413	37	.903		
Total	57.000	47			

c. Uji Hipotesis

Selanjutnya untuk membuktikan hipotesis digunakan uji regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS versi 23.

1. Variabel Knowledge Sharing (X)

Variabel ini terdiri atas lima sub-variabel, yaitu komunikasi, interaksi sosial, pengalaman, relasi, dan kepercayaan. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa pustakawan

memiliki kemampuan komunikasi yang baik, aktif dalam interaksi sosial, terbantu oleh pengalaman rekan kerja, memiliki hubungan kerja yang mendukung, serta membangun Keeravani dalam berbagi pengetahuan.

a. Komunikasi

Analisis data yang diperoleh pada indikator ini didapatkan bahwa skor rata-rata total jawaban yaitu 3,9 dengan rentang skala interval 3,25-4,00 (sangat baik). Faktor knowledge berdasarkan indikator komunikasi dinilai sangat baik karena pustakawan setuju Pustakawan mampu menjelaskan informasi secara jelas dan mudah dipahami oleh rekan kerja.

Temuan dilapangan terkait indikator komunikasi yakni para pustakawan setiap harinya berkomunikasi langsung diantaranya pada saat mengadakan rapat diskusi terlihat para pustakawan bersinerge melalui bertukar ide dari pengetahuannya. para pustakawan tidak segan untuk memberikan solusi dan saran untuk pengembangan atau inovasi baru lainnya. temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Fegi Sentiana et al. (2024) melalui kegiatan berkomunikasi akan berdampak baik

dalam meningkatkan kualitas dari pustakawan secara internal maupun kualitas layanan dari perpustakaan sendiri. sehingga dengan demikian maka pustakawan pustakawan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat mempunyai komunikasi yang baik.

b. interaksi sosial

Berdasarkan analisis data, indikator interaksi sosial dalam faktor yang mempengaruhi knowledge sharing mendapatkan skor rata-rata 3,83, termasuk dalam kategori sangat baik (skala 3,25-4,00). Interaksi sosial dinilai baik karena mayoritas pustakawan rutin mengikuti pertemuan dan forum diskusi yang melibatkan mereka untuk bertukar informasi, serta mendapatkan dukungan dari rekan kerja dalam mengatasi masalah pekerjaan. Temuan lapangan menunjukkan bahwa pustakawan secara rutin mengikuti pertemuan yang diadakan oleh pemerintah Provinsi Sumatera Barat dan memiliki grup koordinasi untuk berbagi informasi, selain itu mereka juga menjalankan jadwal rutin untuk penyegaran dan coaching klinik antar pustakawan. Dukungan dari literatur, seperti Oktaviana et al. (2023), menegaskan bahwa interaksi

sosial yang baik akan berdampak positif terhadap kondisi emosional, pengetahuan bersama, loyalitas terhadap pekerjaan, dan dukungan terhadap program-program yang ada. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pustakawan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat menunjukkan interaksi sosial yang baik, yang mendukung terciptanya knowledge sharing yang efektif.

c. Pengalaman

Pengalaman juga dapat diartikan sebagai proses belajar yang mempengaruhi perubahan tingkah laku seseorang berdasarkan kejadian-kejadian pribadi yang terjadi akibat stimulus tertentu. berdasarkan analisis data yang diperoleh pada penelitian ini didapatkan skor rata-rata jawaban yakni 3,89 dengan skala interval 3,25-4,00 (sangat baik). faktor knowledge sharing berdasarkan pengalaman dinilai baik karena mayoritas pustakawan setuju terbantu dengan adanya anggota yang lebih berpengalaman dalam lingkungan kerja serta semakin banyak pengalaman yang saya miliki, semakin besar kemampuan saya untuk berbagi pengetahuan dengan pustakawan lain.

Pengalaman merupakan proses diri seseorang dalam belajar. sehingga temuan dilapangan yang ditemukan yakni diantaranya setiap pustakawan yang sudah melakukan pelatihan ataupun seminar, diwajibkan membuat coach klinik antar divisi sesuai dengan pelatihan yang telah di ikutinya, sehingga yang sudah mendapatkan ilmu baru akan berbagi dengan pustakawan lainnya. temuan lainnya yakni pustakawan yang berpengalaman diposisikan sebagai ketua divisi guna untuk memberikan dukungan kepada pustakawan baru yang minim pengalaman teknis maupun administratif. temuan ini diperkuat oleh Anita & Salim (2023) Pustakawan yang berpengalaman menjadi sumber pengetahuan yang berharga dalam membantu rekan-rekan mereka menghadapi permasalahan teknis maupun administratif di perpustakaan. Dengan adanya pengalaman tersebut, proses transfer pengetahuan berlangsung lebih efektif dan cepat sehingga meningkatkan kompetensi seluruh staf pustakawan.

d. Relasi

Berdasarkan data penelitian, indikator relasi memperoleh skor rata-rata 3,8 dan berada pada interval 3,25–4,00

dengan kategori sangat baik. Relasi dimaknai sebagai hubungan atau keterkaitan antar individu maupun kelompok yang saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain, baik secara formal maupun informal (Aviva & Jannah, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa relasi pustakawan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat mendukung proses *knowledge sharing*, sebab mayoritas pustakawan terbuka dalam menerima masukan serta pengalaman dari rekan kerja demi meningkatkan pengetahuan bersama.

Temuan lapangan memperlihatkan bahwa pustakawan senior bersikap suportif dalam berbagi pengetahuan, sementara pustakawan muda merasa nyaman menerima masukan karena disampaikan dalam suasana setara, tidak menggurui. Pola interaksi ini membuat masukan yang diterima bersifat konstruktif. Temuan ini sejalan dengan Handayani (2023) yang menyatakan bahwa pustakawan bersedia terbuka menerima masukan serta pengalaman rekan kerja, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kemampuan dan profesionalisme. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa relasi antar

pustakawan sudah terbina dengan baik dan mendukung terjadinya *knowledge sharing*.

e. Kepercayaan

Indikator kepercayaan memperoleh skor rata-rata 3,87 dengan skala interval 3,25–4,00 yang juga termasuk kategori sangat baik. Kepercayaan diartikan sebagai keyakinan terhadap kejujuran, kebaikan, serta kesetiaan orang lain, yang mendorong adanya kerja sama dan interaksi sosial yang harmonis (Mollah, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor *knowledge sharing* berbasis kepercayaan dinilai baik karena mayoritas pustakawan percaya bahwa hubungan interpersonal yang harmonis mempermudah proses berbagi pengetahuan.

Temuan lapangan memperlihatkan bahwa lingkungan kerja di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat kondusif, tercermin dari suasana rapat yang berjalan baik dan hubungan antar pustakawan baru maupun lama tanpa kesenjangan. Tidak ada dominasi maupun sikap individualistis yang menghambat kerja sama. Penelitian ini sejalan dengan Anita & Salim (2023) yang menyebutkan bahwa pustakawan

senior secara sukarela membagikan pengetahuan mereka kepada rekan lainnya, didukung oleh sikap positif serta motivasi untuk belajar bersama. Dengan demikian, indikator kepercayaan di perpustakaan ini dinilai sudah baik dan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung *knowledge sharing*.

2. Variabel Kinerja Pustakawan

a. Kualitas Kerja

Berdasarkan hasil analisis data, indikator kualitas kerja memperoleh skor rata-rata 3,8 yang berada pada skala interval 3,25–4,00 dengan kategori sangat baik. Artinya, kualitas kerja pustakawan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dinilai sangat baik karena sebagian besar pustakawan mampu menyelesaikan pekerjaan secara teliti dan sesuai target. Hal ini tidak terlepas dari adanya *knowledge sharing* antar pustakawan yang mendorong peningkatan mutu kerja. Sejalan dengan pendapat Mangkunegara (2014), kualitas berarti derajat atau taraf mutu yang baik, dan berkualitas diartikan memiliki mutu yang tinggi. Dengan demikian, kualitas kerja pustakawan di lingkungan tersebut dapat dikatakan sudah berjalan dengan sangat baik,

baik dalam pelaksanaan tugas maupun pelayanan kepada pemustaka.

b. Kuantitas Kerja

Indikator kuantitas kerja memperoleh skor rata-rata 3,87 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Kuantitas kerja pustakawan dinilai sangat baik karena sebagian besar pustakawan berinisiatif untuk mencapai target, yang salah satunya didukung oleh adanya *knowledge sharing* antar rekan kerja. Kuantitas sendiri dipahami sebagai jumlah pekerjaan yang dihasilkan karyawan sesuai target yang telah ditetapkan (Mangkunegara, 2014). Penilaian terhadap kuantitas kinerja di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dilakukan melalui catatan absen, capaian kerja, hingga evaluasi rutin tahunan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pustakawan mampu bekerja secara optimal dengan kuantitas kerja yang sangat baik.

c. Dapat Tidaknya Diandalkan

Indikator dapat tidaknya diandalkan memperoleh skor rata-rata 3,77 dan termasuk kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pustakawan dinilai dapat diandalkan karena sebagian besar dari mereka selalu

mengikuti instruksi atasan dan berinisiatif dalam bekerja. Keandalan dalam konteks kinerja mencakup kemampuan mengikuti instruksi, menunjukkan inisiatif, kehati-hatian, serta kerajinan (Mangkunegara, 2014). Di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, keandalan pustakawan juga didukung dengan adanya motivasi dan penghargaan dari pimpinan, seperti promosi jabatan atau kenaikan gaji bagi pustakawan berprestasi. Dengan demikian, indikator ini menggambarkan bahwa pustakawan memiliki tingkat keandalan yang sangat baik berkat adanya *knowledge sharing*.

d. Sikap

Indikator sikap memperoleh skor rata-rata 3,87 dan berada pada kategori sangat baik. Hal ini berarti sikap pustakawan dinilai sangat baik karena sebagian besar mampu bekerja sama dengan rekan kerja dan dapat diandalkan dalam pelaksanaan tugas, yang dipengaruhi oleh adanya *knowledge sharing*. Sikap sendiri merupakan evaluasi atau reaksi perasaan, yaitu kesiapan seseorang untuk bertindak terhadap hal tertentu (Mangkunegara, 2014). Pustakawan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan

Provinsi Sumatera Barat menunjukkan sikap positif, baik dalam menyapa dan melayani pemustaka maupun dalam menjalin hubungan dengan sesama rekan kerja. Meskipun terdapat dinamika kelompok, secara umum sikap kerja yang ditunjukkan tetap dalam kategori sangat baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *knowledge sharing* pada pustakawan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat berada pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata 3,86. Kinerja pustakawan juga berada pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata 3,80.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *knowledge sharing* terhadap kinerja pustakawan, dengan nilai F_{hitung} (7,278) lebih besar dari F_{tabel} (4,080) pada taraf signifikansi 0,05. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,131, yang berarti *knowledge sharing* berkontribusi sebesar 13,1% terhadap peningkatan kinerja, sedangkan 86,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, & Salim, T. A. (2023). Penerapan *Knowledge sharing* Di Perpustakaan: Systematic Literature Review Implementation *Knowledge sharing* In Library: Systematic Literature Review penerapan *knowledge sharing* di Perpustakaan Universitas Mercubuana Cabang Cibubur . Kegiatan *knowledge sh*. Jurnal Ilmu Perpustakaan, 5(1), 43–58
- Aviva, S. P. A., & Jannah, M. (2023). Eksplorasi Loneliness Pada Dewasa Awal Exploration Of Loneliness In Early Adulthood. Character: Jurnal Penelitian Psikologi, 10(02), 203–212. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/53184>
- Handayani, S. (2023). Interaksi Sosial dalam Keterampilan Berkomunikasi Pustakawan pada Siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan. Inkunabula: Journal of Library Science and Islamic Information, 2(1), 27–35. <https://doi.org/10.24239/ikn.v2i1.1783>
- Latifa, N. (2024). Pengaruh *Knowledge sharing* Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Bojonegoro. UIN Maulana. UIN Maulana Malik Ibrahim.

- Pratwi, E. Asmony, T. & Hermanto. 2020. Pengaruh *Knowledge sharing* Terhadap Kompetensi Dan Kinerja Pustakawan Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Binakya*. 4(11).
- Fegi Sentiana, Mustofa, M. B., & Siti Wuryan. (2024). Komunikasi Efektif Pustakawan di Perpustakaan: Systematic Literature Review. *AL-IDZAAH: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 6(2), 130–144. <https://doi.org/10.24127/al-idzaah.v6i2.7627>
- Mangkunegara, A. P. 2014. “Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan”. PT. Remaja Rosda Karya, Bandung
- Mollah, M. K. (2019). Kepercayaan Diri dalam Peningkatan Keterampilan Komunikasi. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan*, 2(2), 1–20.
- Satifa, A. O., & Rusmana, A. (2023). *Knowledge sharing* Dalam Komunitas Global Empowerment Steps. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 3(1), 47–6